**INTERFERENSI BAHASA DAYAK NGAJU DALAM MENULIS TEKS NEGOSIASI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 TIMPAH**

Yupita1, Albertus Purwaka2, Indra Perdana3, Lazarus Linarto4 danYuliati Eka Asi5

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: 1. pitatimpah@gmail.com 2. albertus.purwaka@fkip.upr.ac.id

3. indra.perdana@fkip.upr.ac.id

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk memeroleh gambaran tentang terjadinya interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Timpah. Tujuan khususnya adalah mendeskripsikan interferensi tataran morfologi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Timpah melalui kompetensi dasar 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup secara lisan dan tullis.

 Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori morfologi dan teks negosiasi melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipan dan dokumentasi. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan *random sampling* dan didapati sampel penelitian adalah siswa kelas X dan berjumlah 161 orang siswa.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil dari penyebab terjadinya interferensi dapat peneliti lihat melalui timbulnya penutur terbiasa menggunakan dua bahasa pada saat di lingkungan sekolah, terkadang guru-guru yang mengajar juga menggunakan bahasa Dayak Ngaju sehingga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang tidak formal, sehingga peserta didik dalam membuat teks negosiasi juga mengalami hambatan dan tidak bisa menggunakan bahasa yang formal pada saat membuat teks negosiasi. Sesuai dengan hasil yang diteliti dari teks dialog negosiasi, bentuk verba yang sering terjadi interferensi adalah verba berprefiks *me,* salah satu contoh bentuk fonem dasar *me-* terdapat kata *meuntung* yang memiliki makna gramatikal ‘untung’ yang artinya syukurilah semua dagangan saya sudah habis terjual. Verba bersufiks –*kan* dapat di gunakan dalam kalimat imperatif, pasif dan keterangan tambahan. Sesuai dengan hasil yang diteliti, terjadinya interferensi dari dialog diatas adalah kata yang akhiran *-kan.* Contohnya dalam kata *bisa* menjadi *bisa-kan* yang memiliki makna gramatikal ‘bisa’ artinya tidak bisa jualan keliling karena semua jualan saya jadi basah akibat dari hujan yang deras. Bentuk verba konfiks/ klofiks yang sering terjadi interferensi dari dialog tersebut adalah kata dasar *ber-an*, *per-kan, per-i* dan *ke-an.* Contohnya, bentuk verba *ber-an* kata dasar *bisa* menjadi *berbisakan,* kata dasar *akan* menjadi *berakan.* bentuk verba *ber-an* di mulai darikata dasar *bagi* menjadi *kebagian.*

**Kata Kunci**: interferensi, bahasa Dayak Ngaju, teks negosiasi

1. **PENDAHULUAN**
2. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan sesamanya. Bentuk interaksi yang sering dilakukan dalam keseharian adalah berkomunikasi secara verbal. Interaksi verbal merupakan hubungan antara orang yang satu dan yang lain dengan menggunakan bahasa (KBBI Daring, 2016). Jika demikian, dapat dikatakan bahasa sangatlah penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berinteraksi dengan baik. Apabila manusia dapat berinteraksi dengan baik, maka ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indonesia merupakan bangsa yang multietnik dan memiliki multi bahasa yang digunakan sebagai komunikasi masyarakatnya (Wikipedia, 2021). Bangsa Indonesia tentunya tidak hanya mengenal bahasa Indonesia saja sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan adanya kehadiran bahasa daerah yang begitu beragam di seluruh penjuru Indonesia. Pada Laboratorium Kebhinekaan Bahasa dan Sastra mencatat jumlah bahasa daerah yang ada di Indonesia saat ini sebanyak 718 bahasa daerah (Labineka, 2021). Banyaknya jumlah bahasa daerah yang ada di Indonesia ini menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat yang bilingual atau memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa. Sikap bilingual yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dilakukan karena adanya interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya, kemudian terjadi kontak bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Sikap bilingual dalam kemampuan berbahasa juga terdapat di Kalimantan Tengah. Sikap ini dibuktikan dari temuan 37 ragam bahasa daerah dari berbagai Suku Dayak yang ada di Kalimantan Tengah (Admin Balai Bahasa Kalteng, 2017). Lebih lanjut, berdasarkan informasi artikel kebudayaan Kalimantan Tengah mengemukakan bahasa Dayak Ngaju adalah bahasa Dayak yang paling luas digunakan di Kalimantan Tengah, terutama di daerah aliran sungai Kahayan dan Kapuas (Yuananto: 2017). Hal ini berarti bahwa masyarakat suku Dayak masih mempertahankan eksistensi bahasanya di tengah-tengah maraknya kemajuan zaman saat ini. Selain menggunakan bahasa Dayak Ngaju, tentunya masyarakat Dayak yang ada di Kalimantan Tengah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal salah satunya di lingkungan pendidikan. Fenomena penggunaan bahasa yang bilingual oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah ini menjadi suatu fenomena sosial yakni interferensi.

1

Bidang ilmu linguistik menjelaskan bahwa interferensi yaitu penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa (Kridalaksana dalam Cahyanti, 2017: 2). Hal ini dapat diartikan sebagai masuknya elemen bahasa lain ke bahasa tertentu secara sadar karena terjadinya kontak antarbahasa. Menurut Weinreich (dalam Rafiek, 2007: 135) interferensi adalah penyimpangan norma-norma kebahasaan yang muncul pada seseorang bilingual menggunakan salah satu cara dari dua bahasa yang dikuasai dalam komunikasi nyata. Penyimpangan yang dimaksud di sini berarti fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi sebagai akibat dari seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih. Penyerapan unsur bahasa satu kepada bahasa yang satunya lagi menjadi manifestasi penyebab interferensi kemampuan berbahasa tertentu oleh penutur.

Lingkungan pendidikan yakni sekolah, bisa jadi menjadi salah satu tempat bagi para penutur bilingual yang memiliki interferensi dalam berbahasa. Penutur bahasa di lingkungan pendidikan khususnya para peserta didik menjadi sorotan utama dalam aktivitas berbahasa. Peserta didik yang berada di lingkungan sekolah tentunya dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat memengaruhi ketepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia di sekolah sebagai lingkungan formal. Tidak jarang peserta didik ketika diminta untuk bebicara maupun menulis tugas sekolah secara sengaja memvariasikan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah karena ketidaktahuannya akan pilihan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi penyebab terjadinya interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Interferensi dapat terjadi dalam setiap tataran lingusitik, baik dalam tatanan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Pada tataran morfologi, interferensi berbahasa dapat disebabkan oleh pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, dan pembentukan kata. Hal-hal tersebut menjadi interverensi atau tekanan dalam pemerolehan bahasa pertama (bahasa daerah) terhadap pemerolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia). Interferensi yang terjadi pada tataran morfologi adalah penulisan afiksasi sebagai peristiwa pembentukan kata dengan memberikan afiks pada bentuk dasar kata (Mutaharoh, Sulaiman, dan Goziyah, 2018: 88). Pada proses pembentukan kata dapat terjadi kesalahan yang diakibatkan pengaruh dari bahasa pertama (bahasa daerah) terhadap bahasa ke dua (bahasa Indonesia). Interferensi ditimbulkan dari kesalahan dalam berbahasa yang membuat bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan aturan bahasa yang sudah ada sebelumnya. Kembali lagi interferensi bahasa terjadi di situasi ini, sehingga kasus kebahasaan ini menjadi penting untuk diteliti.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang ini, maka peneliti berpendapat penting untuk diadakannya penelitian mengenai interferensi bahasa Dayak Ngaju terhadap bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Dayak Ngaju dalam Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri I Timpah.”

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana interferensi tataran morfologi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Timpah melalui kompetensi dasar 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan interferensi tataran morfologi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Timpah, melalui kompetensi dasar 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu : (a) manfaat secara teoritis, penelitian ini sebagai pengembangan teori ilmu pengetahuan bagi penelitian yang berkaitan dengan interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi. (b) manfaat penelitian secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan pada peserta didik SMA Negeri 1 Timpah tentang interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi melalui kompetensi dasar 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Interferensi merupakan situasi kebahasaan yang terjadi dalam aktivitas komunikasi lisan dikarenakan adanya pencampuran bahasa sebagai akibat dari adanya kemampuan bilingualisme pada diri penutur. Sebagai contoh, interferensi dapat terjadi timbal balik antarbahasa pertama (bahasa daerah) dengan bahasa kedua (bahasa Indonesia). Kedua bahasa daerah maupun bahasa Indonesia dapat saling memengaruhi satu sama lain.

Wenreich mengemukakan bahwa interferensi terjadi pada tiga cabang linguistik yakni tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis (dalam Chaer dan Agustina, 2010 : 122). Interferensi yang tejadi pada tataran fonologi ada pada bidang bunyi. Untuk tataran morfologi, interferensi bahasa terjadi pada bentukan kata. Sedangkan pada tataran sintaksis adalah interferensi di bidang kalimat.

Interferensi dalam tataran morfologi dapat terjadi pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata, pola poses morfologi dan penanggulangan afiks (Aslida dan Syafsyahya dalam Daulay, 2020: 14). Interferensi dalam pembentukan kata memiliki empat jenis, yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, kata berimbuhan, dan gabungan kata.

Bahasa Dayak Ngaju adalah bahasa asli salah satu Suku Dayak yang berlokasi di Kalimantan Tengah (Riwut, 2007: 261). Bahasa Dayak Ngaju merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yang masih digunakan sebagai alat komunikasi bahasa pertama oleh masyarakatnya.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan, (2007:8) teks negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu (2012:6) bahwa penelitian kualitatif adalah seorang peneliti pergi ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara utuh apa yang diharapkan dari penelitiannya. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dibutuhkan penelitian ini berupa bentuk interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi. Penelitian ini akan menghimpun informasi terkait interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan deskripsi. Secara teknis, pendekatan deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam mengenai bentuk interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 1 Timpah.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari temuan penelitian ini, dapat diambil dari hasil lembar dari jawaban dari siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi. Kemudian, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menggambarkan hasil dari interferensi sebagai berikut.

**Jual Beli Sayur Keliling**

Bu Asri : Bagaimana kualitas ikan dan ayamnya pak?

Penjual : Ikannya masih baru bu, sedangkan ayamnya baru disembelih tadi malam bu.

**Pengajuan**

Bu asri : Ambil ikannya saja pak. Ouh, iya saya lupa suami dan anak saya memiliki alergi ikan laut **jadi** saya beli ayam saja pak.

Penjual : Iya bu, soalnya ayamnya masih segar dan banyak mengandung gizi.

Bu asri : Berapa harga 1 kg paha ayamnya pak?

Penjual : Harga 1 kg paha ayamnya kena Rp50 ribu Bu sedangkan 1 kg ikannya dihargai Rp 45 ribu

**Penawaran**

Bu asri : Harga 1 kg paha ayamnya saya rasa terlalu mahal pak, mengingat harga paha ayam biasanya lebih murah daripada dada ayam dan kondisi ayam yang disembelih baru semalam. **jadi** membuat kualitasnya jadi menurun. Bagaimana kalau 35 ribu saja per kilogramnya.

Penjual : Mohon maaf bu, saya tidak mendapatkan **untung** apabila dengan harga yang ditawarkan. Bagaimana kalau Rp 45 ribu saja

Bu Asri : Tidak bisa kurang lagi ya mas kalau dibandingkan dengan ikan tadi saya rasa masih termasuk mahal pak. Bagaimana kalau Rp 40 ribu saja?

**Persetujuan dan penutup**

Penjual : Baiklah kalau begitu bu, mau berapa kg bu?

Bu asri : Ambil 1 kg saja pak.

Penjual : baiklah, ini ayamnya bu.

Bu asri : Iya, terima kasih.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Verba**  | **Kutipan Teks Negosiasi**  | **Interferensi (Afiksasi Verba) Bahasa Dayak Ngaju** | **Bahasa Indonesia** | **Keterangan** |
| **Frefiks** *me-**mem-**Men-* |  | Mohon maaf bu, saya tidak mendapatkan untung apabila dengan harga yang ditawarkan.Tidak bisa kurang lagi ya mas kalau dibandingkan dengan ikan tadi saya rasa masih termasuk mahal mas. Bagaimana kalau Rp 40 ribu saja?Ouh, iya saya lupa suami dan anak saya memiliki alergi ikan laut jadi saya beli ayam saja mas.  | *meuntung* *membisa**menjadi* | *untung**bisa**jadi* | Bentuk dasarnya dimulai dengan fonem *u.*Bentuk dasarnya dimulai dengan fonem *b.*Bentuk dasarnya dimulai dengan fonem *j.* |
| **Sufiks***-kan* |  | Harga 1 kg paha ayamnya saya rasa terlalu mahal mas, mengingat harga paha ayam biasanya lebih murah daripada dada ayam dan kondisi ayam yang disembelih baru semalam jadi membuat kualitasnya menurun. | *jadikan* | *Jadi* | Bentuk dasarnya dimulai dari fonem *j.* |
| *-i* |  | Ouh, iya saya lupa suami dan anak saya memiliki alergi ikan laut jadi saya beli ayam saja mas. | *lauti* | *laut* | Bentuk dasarnya di mulai dengan fonem *l.* |
| **Konfiks /klofiks***Ber-an* |  | Oh, iya saya lupa suami saya dan anak saya memiliki alergi ikan laut. | *berlautan* | *laut* | Memiliki makna gramatikal ‘laut’ yang artinya sungai dalam. |

1. Interferensi prefiks

 Sesuai dengan hasil yang diteliti dari teks dialog negosiasi, bentuk verba yang sering terjadi interferensi adalah verba berprefiks *me,* salah satu contoh bentuk fonem dasar *me-* terdapat kata *meuntung* yang memiliki makna gramatikal ‘untung’ yang artinya syukurilah semua dagangan saya sudah habis terjual.

b. Interferensi sufiks

Verba bersufiks –*kan* dapat di gunakan dalam kalimat imperatif, pasif dan keterangan tambahan. Sesuai dengan hasil yang diteliti, terjadinya interferensi dari dialog diatas adalah kata yang akhiran *-kan.* Contohnya dalam kata *bisa* menjadi *bisa-kan* yang memiliki makna gramatikal ‘bisa’ artinya tidak bisa jualan keliling karena semua jualan saya jadi basah akibat dari hujan yang deras.

c. Interferensi konfiks/klofiks

Bentuk verba yang sering terjadi interferensi dari dialog tersebut adalah kata dasar *ber-an*, *per-kan, per-i* dan *ke-an.* Contohnya, bentuk verba *ber-an* kata dasar *bisa* menjadi *berbisakan,* kata dasar *akan* menjadi *berakan.* bentuk verba *ber-an* di mulai darikata dasar *bagi* menjadi *kebagian.*

Penyebab terjadinya interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi adalah penutur terbiasa menggunakan bahasa ibu/bahasa Dayak Ngaju pada saat di lingkungan sekolah terkadang guru-guru yang mengajar juga menggunakan bahasa Dayak Ngaju sehingga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang tidak formal, sehingga peserta didik dalam membuat teks negosiasi mengalami hambatan dalam menggunakan bahasa indonesia. Maka dari itulah, peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih memahami dalam membuat teks negosiasi yang sukses. Peneliti juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar supaya peserta didik lebih mengetahui mengenai berbahasa indonesia pada saat di lingkungan sekolah.

1. **SIMPULAN**

 Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan. Siswa di tuntut untuk berbahasa indonesia yang baik dan benar pada saat di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan dari peneliti interferensi bahasa Dayak Ngaju dalam menulis teks negosiasi adalah penutur terbiasa menggunakan bahasa ibu/bahasa Dayak Ngaju pada saat di lingkungan sekolah dengan guru yang mengajar juga masih ada yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju sehingga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang tidak formal. Akan tetapi, sebagian siswa masih ada yang mampu memahami pembelajaran dengan baik dan dapat menulis teks negosiasi sebagian siswa masih belum memahaminya. Akan tetapi, siswa juga dibuat dalam perkelompok sehingga yang masih kurang memahami pembelajaran dalam menulis teks negosiasi dapat belajar secara berkelompok dengan hal ini siswa dengan mudah dapat menulis teks negosiasi dan untuk memudahkan peneliti menemukan kelemahan dari siswa dalam menulis teks negosiasi.

Selanjutnya, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar supaya peserta didik lebih mengetahui mengenai berbahasa indonesia yang efektif pada saat di lingkungan sekolah.

# KEPUSTAKAAN

Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.

Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.

Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.

Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.

Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.

Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.

Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.

KBBI Daring. 2016. Interaksi Verbal. Diakses tanggal 14 Agustus 2021 dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/.

Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.

Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.

Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.

Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.

Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.

Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.

Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas.* J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.

Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.

Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study).* JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students.* MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.

Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.

Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja

Rosda Karya

Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.

Nashruddin, Inayatul Ilah. 2018. Cara Menentukan Jumlah Sampel dengan Berbagai Cara. Diakses pada 29 Desember 2021 dari http://kanvas-angan.blogspot.com/2018/09/cara-menentukan-jumlah-sampel-dengan.html.

Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa. Diakses tanggal 5 Oktober 2021 dari http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* SPASI MEDIA.

Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.

Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.

Rafiek, Muhammad. 2007. *Sosiologi Bahasa, Pengantar Dasar Sosiolinguistik*. Banjarmasin-Yogyakarta: JPBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan LKiS.

Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.

Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 1-12.

Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.

Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.

Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.

Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sosiolinguistik).* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *1*(1), 30-39.

Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 45-55.

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyanti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.

Yuananto, Nugroho. 2017. Bahasa Daerah Kalimantan Tengah Beserta Lengkap Penjelasannya. Diakses tanggal 23 Agutus 2021 dari https://www.senibudayaku.com/2017/11/bahasa-daerah-kalimantan-tengah.html